

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia disaat ini sudah berada di masa revolusi industri dan literasi digital. Perkembangan teknologi pada saat ini juga telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi bahkan dapat menimbulkan perilaku konsumtif. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat cenderung melakukan pembelian barang serta jasa yang bukan cuma diperlukan saja, namun pula yang diinginkan mereka. Menurut Coskun & Dalziel (2020) uang sering menjadi sumber masalah yang cukup besar di zaman sekarang, hal ini karena hampir semua aktivitas manusia melibatkan uang. Tanpa disadari, perilaku tersebut hanya akan menimbulkan berbagai masalah dalam keuangan.

Melihat betapa pentingnya uang dalam kehidupan manusia saat ini, memicu masyarakat agar mampu mengelola atau merespon keuangan pribadinya dengan baik dan bijak. Menurut Novitasari et al (2021) cara agar dapat mengontrol setiap pengeluaran yang ada yaitu dengan melakukan pengelolaan keuangan. Penelitian dari Putri & Lestari (2019) telah menyatakan pengelolaan keuangan termasuk dari aktivitas individu dalam mengelola keuangannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Pengelolaan keuangan di dalam masyarakat sangat penting agar tersusun dan sistematis segala kegiatan pengelolaan sumber keuangannya. Namun, data dalam survey yang dilaksanakan oleh OJK pada tahun 2017 justru menunjukkan bahwa hanya 54,9% masyarakat Indonesia yang mempersiapkan anggaran keuangan bulannya. Dari 54,9% yang menyusun anggaran, hanya 30,7% yang berkomitmen untuk menjalankan rencana keuangan yang sudah disiapkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Berdasarkan data tersebut, kita dapat mengetahui bahwa sebagian masyarakat Indonesia belum mengetahui cara agar dapat mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif dan belum memiliki pemahaman terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi mahasiswa. Biasanya, pada tahap ini mahasiswa mulai melalui masa transisi dari pengelolaan keuangan yang semula dikelola oleh orang tua menjadi pengelolaan oleh dirinya sendiri. Hal tersebut nantinya menjadi tolak ukur apakah secara finansial mereka sudah siap hidup mandiri atau justru belum memiliki kesiapan dalam pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, pada tahapan usia mahasiswa saat ini mereka harus memperhatikan pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya agar tercipta perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan kesejahteraan.

Pada faktanya, pelaksanaan perilaku pengelolaan keuangan yang benar di kalangan mahasiswa sulit untuk dilakukan. Hal itu dapat diketahui dari banyaknya mahasiswa yang memiliki masalah dalam keuangan

pribadinya. Mahasiswa sering menghadapi kekurangan uang saku karena jarang menganggarkan dan mencatat pengeluaran dan belanja di awal penerimaan uang. Berdasarkan penelitian dari Herawati (2018) mengutarakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tercermin pada bagaimana mahasiswa mengatur uang saku yang diterimanya dengan lebih bijak. Agar uang saku tidak habis sebelum waktunya, maka mahasiswa harus mampu mengelola keuangan tersebut selama satu periode.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menerangkan kecilnya perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang dilakukan oleh Suryanto (2017) yang mengutarakan bahwa mahasiswa dalam perilaku keuangannya secara umum cenderung tidak stabil. Menurut Kulsum (2019) masalah keuangan tersebut muncul karena mahasiswa tidak melakukan pencatatan antara pemasukan dan pengeluaran yang mengakibatkan mereka kesulitan untuk mengontrol pengeluaran pribadinya. Selain itu, mahasiswa juga tidak terbiasa menuliskan prioritas kebutuhan mereka sehingga terkadang mahasiswa lebih mementingkan keinginan dibandingkan kebutuhan. Masalah keuangan lainnya yaitu mahasiswa kesulitan untuk menabung secara rutin dalam setiap bulannya karena tidak membuat penganggaran di awal.

Kecenderungan mahasiswa dalam berperilaku konsumtif dapat memicu beragam perilaku keuangan yang kurang baik seperti rendahnya menabung, berinvestasi, merencanakan dana darurat, dan anggaran untuk masa depan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa

masyarakat Indonesia banyak yang membelanjakan uangnya dibandingkan untuk menyimpannya, hal ini terlihat dari penurunan *Marginal Propensity to Save* (MPS) dan peningkatan *Marginal Propensity to Consume* (MPC) di beberapa akhir tahun belakangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Tingginya pendapatan masyarakat yang tidak didampingi oleh pengelolaan yang baik, maka akan membawa ketidaksejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya berdasarkan data dari Indonesia Millennial Report yang dijelaskan oleh OJK di tahun 2019 menunjukkan bahwa generasi muda saat ini masih belum dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk masa depannya karena cenderung lebih banyak dihabiskan untuk keperluan konsumsi dibandingkan investasi untuk masa depan. Data menunjukkan bahwa sebanyak 51% generasi milenial menghabiskan uangnya untuk tujuan konsumtif. Untuk dana menabung menunjukkan sebesar 47%. Sementara itu, hanya 2% yang dimanfaatkan untuk investasi.

Penelitian dari Dewi & Sunarto (2017) juga menemukan data bahwa mahasiswa mengalokasikan pengeluarannya untuk kebutuhan kesenangan sebesar 46% dari total pengeluaran, sementara untuk kebutuhan pendidikan dan tabungan persentasenya lebih kecil yaitu hanya sebesar 14%. Padahal, kebutuhan dalam pembelajaran adalah hal yang lebih penting untuk menunjang kegiatan belajar dan tabungan sangat berguna untuk masa depannya. Namun berdasarkan data di atas diketahui bahwa masih ada mahasiswa yang belum bisa mengelola keuangannya dengan tepat karena tidak memprioritaskan kebutuhannya.

Rendahnya perilaku pengelolaan keuangan masih menjadi penyebab utama kegagalan finansial di kalangan mahasiswa. Hal tersebut dapat membuat mahasiswa memiliki perilaku lebih boros dan memicu masalah keuangan lainnya di masa depan. Perilaku pengelolaan keuangan dibangun agar tercapai kesejahteraan keuangan. Apabila mahasiswa dapat mempraktikkan perilaku pengelolaan keuangan dengan sangat baik, maka kesejahteraan keuangan akan tercapai.

Penelitian-penelitian yang berkaitan pada usaha menemukan faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan telah banyak dilakukan. Menurut Hariani dan Andayani (2019) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi yaitu literasi ekonomi, literasi keuangan, serta kecerdasan spiritual. Kemudian penelitian dari Parmitasari, dkk (2018) menjelaskan faktor pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme. Sementara Wicaksono dan Nuryana (2020) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan dan teman sebaya melalui kontrol diri.

Gaya hidup menjadi faktor yang berpengaruh pada pengelolaan keuangan dalam penelitian ini. Gaya hidup sebagai pola seseorang yang dituangkan dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya ketika membelanjakan dananya serta mengalokasikan waktu yang dimilikinya (Azizah, 2020). Gaya hidup terbentuk lewat interaksi sosial dan menggambarkan bagaimana seseorang bersosialisasi dengan lingkungannya. Melalui gaya hidup, seseorang dihadapkan pada keputusan keuangan yang harus diambilnya.

Pada usia remaja, perilaku konsumtif mulai terjadi karena mereka cenderung mengikuti perkembangan zaman atau *trend*. Menurut Panos & Wilson (2020) siswa dengan orang tua yang memiliki ekonomi tinggi akan lebih cepat terpengaruh gaya hidup konsumtif. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan dan keinginan mereka yang dapat dengan mudah terpenuhi. Oleh karena itu, remaja harus pintar mengatur keuangannya dengan bijak. Apabila seseorang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya dengan tepat, maka di masa depan dia tidak akan mengalami kesulitan karena mampu memutuskan skala prioritas di antara kebutuhan dan keinginannya.

Pola gaya hidup akan berpengaruh positif maupun negatif pada perilaku pengelolaan keuangan seseorang tergantung pada masing-masing individu dalam mengelola keuangannya. Pola gaya hidup akan berdampak positif atau negatif kepada pengelolaan keuangan seseorang, tergantung kemampuan masing-masing individunya dalam mengelola keuangannya. Putri and Lestari (2019) melakukan penelitian terkait hal ini, menunjukkan bahwa gaya hidup berdampak pada pengelolaan keuangan. Studi lain oleh Parmitasari et al (2018) mencatat bahwa gaya hidup memiliki dampak simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup adalah faktor yang memberikan dampak kepada pengelolaan keuangan.

Selanjutnya faktor kedua bahwa pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pengendalian diri. Kontrol diri adalah keahlian seseorang untuk mengenali, mengatur emosi serta kehendak

seseorang ketika melakukan suatu perbuatan Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini adalah kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi serta keinginan seseorang dalam melakukan tindakan. (Wicaksono & Nuryana, 2020). Menurut Mashud et al. (2021) kemampuan seseorang yang belum maksimal dalam pendalian diri adalah tidak berupaya menggunakan uang dengan bijak dan tidak mampu mengontrol diri saat berteman dengan temannya. Seseorang yang mempunyai kontrol diri yang benar akan mengarahkan perilakunya kearah positif. Kontrol diri akan menentukan seseorang dalam berperilaku dan bertindak terhadap kualitas hidup seseorang. Jika kontrol diri individu baik maka dia memiliki perilaku pengelolaan keuangannya yang baik dan begitu sebaliknya.

Hasil penelitian terkait kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan diantaranya adalah penelitian dari Wicaksono dan Nuryana (2020) yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Begitupun temuan dari Herlindawati (2017) yang mengungkapkan bahwa kontrol diri terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Namun, hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Yousida, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual. Menurut Arganata dan Lutfi

(2019), kebijaksanaan spiritual adalah kemampuan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dan mengambil keputusan sesuai dengan ajaran moral dan agama yang berlaku sehingga dapat mencapai tujuan hidupnya dengan pikiran yang tenang. Kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk mempunyai sikap positif diantaranya bertanggung jawab, jujur dalam melakukan segala aktivitas, dan mandiri. Oleh karena itu, mahasiswa dapat berperilaku positif di setiap pengambilan keputusannya apabila dia memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi.

Kecerdasan spiritual penting dalam pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka semakin baik juga pengelolaan keuangannya. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual akan mendorong individu untuk mengetahui makna dan nilai atas setiap perilaku yang dilakukannya. Penelitian dari Hariani dan Andayani (2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Begitu juga hasil dari Faridawati dan Silvy (2017) menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kecerdasan spiritual, maka seseorang akan berpikir dengan bijak dan termanifestasi bagaimana mengelola uang dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan serta berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan dengan subjek penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun angkatan 2018. Faktor-

faktor yang diprediksi akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa adalah gaya hidup, kontrol diri, dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Tahun Angkatan 2018”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
2. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
4. Apakah gaya hidup, kontrol diri, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh data/fakta yang valid dan dapat dipercaya, mengenai:

- a. Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan
- b. Pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan
- c. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan
- d. Pengaruh gaya hidup, kontrol diri, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan

#### D. Kebaruan Penelitian

Pengelolaan keuangan setiap individu tentu berbeda karena hal tersebut ditentukan oleh banyaknya faktor. Terdapat banyak penelitian yang mengkaji mengenai pengelolaan keuangan. Namun, masing-masing penelitian memiliki variabel yang berbeda serta responden dari berbagai kalangan baik itu siswa, mahasiswa, keluarga, ataupun masyarakat umum.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksono & Nuryana (2020) memuat studi kasus pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas mengenai perilaku pengelolaan keuangannya. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menggunakan subjek seluruh siswa kelas XI SMA Pondok Modern sebanyak 109 siswa dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampel jenuh.

Terdapat pembaruan penelitian yang disusun terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik *probability random sampling*. Kemudian objek penelitian yang digunakan penulis adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018. Variabel independen yang digunakan yaitu gaya hidup, kontrol diri, dan kecerdasan spiritual. Kebaruan yang terakhir adalah pengambilan data pada penelitian ini juga dilakukan secara digital menggunakan *google form*.